BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank merupakan lembaga perantara keuangan *(financial intermediaries)* yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana *(surplus unit)* kepada pihak yang membutuhkan dana *(deficit unit)* pada waktu yang ditentukan. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan unit penyalur kredit kepada *deficit unit,* tempat menabung yang efektif dan produktif bagi semua sektor perekonomian.

Sistem perbankan syariah di Indonesia baru dikenal pada awal tahun 1990 melalui kajian intensif yang dilakukan oleh para ulama dan cendikiawan muslim yang tergabung dalam organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Kedua lembaga ini mengadakan beberapa

konferensi dengan tema sekitar sistem perbankan tanpa bunga. Konferensi ini didasarkan pada desakan umat islam untuk membetuk suatu bank yang bisa menawarkan produk dan jasa yang tidak mengandung riba.[1] Konsep bank syariah pada awal tahun 1990 belum terlalu dikenal dikalangan para banker dan regulator. Undang-Undang Perbankan No. 14/1968 belum mengenal istilah bank syariah. Undang-undang tersebut hanya membolehkan suatu bank beroperasi dengan sistem bunga. Namun demikian dikarenakan adanya desakan dari masyarakat dan dari berbagai perkumpulan organisasi islam utamanya dari MUI dan ICMI maka Undang-Undang Bank No.7/1992 disahkan. Pemerintah kemudian mendukung melalui Peraturan Pemerintah No. 72/1772. Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut diakui adanya suatu bentuk bank berbasis bagi hasil. Dengan adanya regulasi tersebut memungkinkan hadirnya suatu sistem perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip

[1] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta: UUPAMP YKPN, 2005). Hal. 55.

syariah. Hasilnya, bank syariah pertama dengan nama Bank Muamalat Indonesia diresmikan pada bulan November 1992.[2]

Kehadiran regulasi dan Bank Muamalat Indonesia pada sebuah sistem perbankan yang menganut *dual banking system*, yakni suatu sistem yang memungkinkan terjadinya perbankan syariah dan konvensional beroperasi secara bersama-sama sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dalam kerangka sistem perbankan nasional Indonesia. Bank syariah mulai mendapatkan pengakuan dari para banker, regulator dan public seteah suskes menunjukkan kinerja positif dan daya tahan kuat terhadap krisis keuangan yang melanda negara-negara Asia tahun 2007.

Berbagai kebijakan tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga

---

[2] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 25-27.

pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu Unit Usaha Syariah (UUS). Semenjak itu kantor dan operasi bank syariah tumbuh semakin pesat.

Melalui undang-undang ini diharapkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia akan berlangsung lebih cepat dan lebih baik. Perkembangan yang dimaksud meliputi kualitas layanan dan lebih penting lagi menyangkut peningkatan ketaatan terhadap prinsip syariah.[3] Dan saat ini, terdapat 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:[4]

---

[3] Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.30.

[4] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah edisi Oktober 2020", www.ojk.go.id.

Tabel 4.1

Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank BRISyariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. Victoria Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data. Objek penelitian ini adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada Bank Syariah dengan kurun waktu 5 tahun yaitu mulai dari 2016-2020. Data sampel penelitian diambil dari BOPO dan ROA pada Bank Umum Syariah. Adapun data yang diperoleh website www.ojk.go.id yang tertuang sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Sampel Penelitian BOPO pada Bank Umum Syariah

	BOPO (Dalam Persen)				
Bulan	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**
Januari	95,28	95,09	97,01	87,69	83,62
Februari	94,49	93,35	93,81	89,09	82,78

Maret	94,40	92,34	89,90	87,82	83,04
April	94,71	92,31	89.75	86,95	84,60
Mei	99,04	92,26	88,90	86,29	85,72
Juni	95,61	90,98	88,75	85,72	86,11
Juli	96,15	91,56	88,69	85,58	86,25
Agustus	96,96	92,03	88,64	85,59	86,22
September	96,27	91,68	88,08	85,14	86,12
Oktober	97,21	94,16	89,36	85,55	86,08
November	95,91	94,05	89,17	85,32	86,10
Desember	96,23	94,91	89,18	84,45	85,55

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada tabel diatas merupakan data sampel penelitian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 yang mengalami fluktuasi pada tiap bulannya, dapat dilihat pada tabel jumlah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terbesar pada tahun 2016-2020 terdapat pada bulan Mei tahun 2016 dengan jumlah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebesar 99,04%, sedangkan

jumlah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terkecil terdapat pada bulan Februari tahun 2020 dengan jumlah 82,78%.

Tabel 4.3

Data Sampel Penelitian *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

	ROA (Dalam Persen)				
Bulan	**Tahun 2016**	**Tahun 2017**	**Tahun 2018**	**Tahun 2019**	**Tahun 2020**
Januari	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40
Juli	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36

Oktober	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
November	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada tabel diatas merupakan data sampel penelitian *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 yang mengalami fluktuasi pada tiap bulannya, dapat dilihat pada tabel jumlah ROA terbesar pada tahun 2016-2020 terdapat pada bulan Januari tahun 2020 dengan jumlah ROA sebesar 1,88%, sedangkan jumlah ROA terkecil terdapat pada bulan Mei tahun 2016 dengan jumlah 0,16%.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	60	82.78	99.04	90.1100	4.38403
ROA	60	.16	1.88	1.1785	.40450
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel BOPO yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 82,78% sampai dengan 99,04% dengan rata-rata 90,11% dan Standar deviasi variabel BOPO yaitu 4,38403%. Sedangkan Variabel *Return On Asset* (ROA) berkisar antara 0,16% sampai dengan 1,88% dengan rata-rata sebesar 1,1785% dan Standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,40450%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data salah satunya dengan melihat nilai pada variabel yang digunakan dan mengukur tingkat signifikannya.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi.16 didapatkan *Output* sebagai berikut:

Gambar 4.1

Uji Normalitas

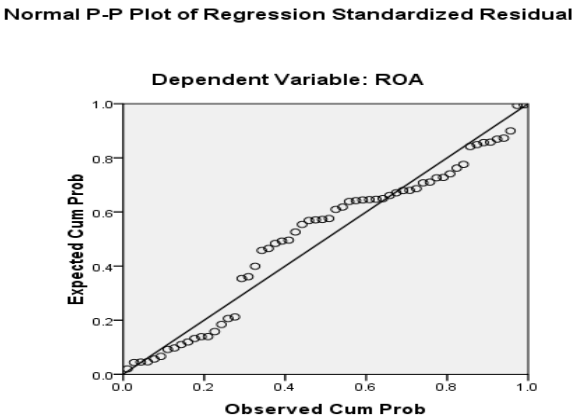

Gambar diatas menunjukan hubungan antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah dikatakan bahwa normalitas bisa dipenuhi dan sudah layak digunakan, terlihat bahwa sebaran data diatas memang berbentuk arah seperti yang disyaratkan.

Untuk menegaskan hasil uji Normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Mengenai perolehan hasil dari uji normalitas tersebut ditunjukan dengan jika signifikansinya kurang dari α = 0,05 maka data tidak berdistibusi normal dan jika signifikansinya lebih dari α = 0,05 maka data berdsitribusi normal. Adapun uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.5

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10832465
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.079
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10832465
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.079
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,314 (ρ = 0,314). Karena $\rho = 0{,}314 > \alpha = 0{,}05$ maka dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi, kedua uji

tersebut menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Pengujian dilakukan dengan carra analisis grafik *scatterplot.* Dasar analisis pada grafik *scatterplot* yaitu ada pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*

Gambar 4.2

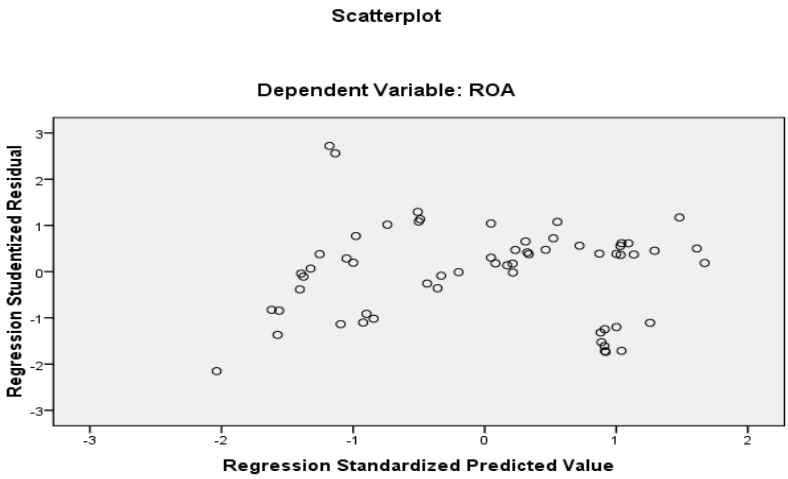

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.189	.293		31.394	.000
BOPO	-.089	.003	-.963	-27.399	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji park, dapat diketahui bahwa nilai sig. 0.00 > 0.05. Model ini berarti tidak ada permasalahan heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0.05 sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α (atau Sig. > α) maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963[a]	.928	.927	.10925	.675

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,675. Jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai dl (batas bawah) 1.549 dan nilai du (batas atas) 1.616 karena nilai durbin-watson sebesar 0.675 berada di antara 0 < d < dl. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Gambar 4.3

Hasil Durbin-Watson

Korelasi positif (+)	No Conclution	No Corelation	No Conclution	Korelasi positif (+)

0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
0.675	1.549	1.616	2.384	2.451	4

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, sehingga model regresi tersebut diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Cochrane orcutt,* yaitu dengan cara meng-Lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari *Cochrane orcut.*[5]

Tabel 4.8

Hasil *Cochrane orcutt*

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.007	.010		-.665	.509
LAG_RES	.607	.098	.633	6.176	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai P (rho) sebesar 0,607 (yaitu nilai koefisien variabel lagres1).

[5] M. Fathurahman, "Metode Cochrane-Orcutt untuk Menganalisis Autokorelasi Pada Regresi Ordinary Least Squares", *Jurnal Eksponensial* , Vol. 3, No. 1, (1 Mei 2012) hal. 33.

Tabel 4.9

Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935[a]	.875	.873	.07566	1.978

a. Predictors: (Constant), LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Membandingkan hasil regresi persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan dan hasil setelah dilakukan pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai Durbin-Watson. Pada persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0,675 sehingga terjadi autokorelasi positif. Sedangkan pada persamaan setelah dilakukan pengobatan nilai DW menjadi sebesar 1,978.

Gambar 4.4

Hasil Durbin Watson

Korelasi positif (+)	No Conclution	No Corelation	No Conclution	Korelasi positif

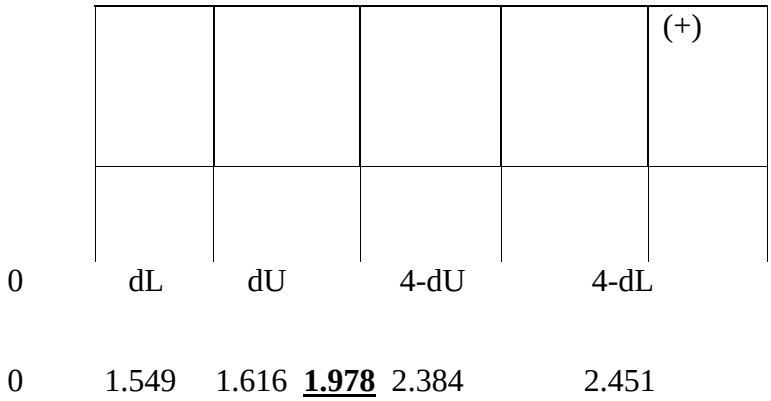

Hasil SPSS versi 16 menghasilkan DW (Durbin Watson) sebesar 1.978, hal ini mengindentifikasikan bahwa variabel-variabel terjadi autokorelasi, karena (dU < dW < 4-dL). dW 1.978, dU 1.616, dan 4-dL 2.451 berada diantara dU dan 4-dU.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Penelitian ini menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On*

asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Persamaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.261	.291		31.863	.000
	BOPO	-.090	.003	-.965	-27.853	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Pada tabel *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menujukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel 4.9 diatas dapan disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 9.261 - 0.090x}$$

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% , maka hipotesis yang digunakan adalah :

1. Jika niai sig < 0,05 atau t hitung > dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Output Analisa Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.261	.291		31.863	.000
BOPO	-.090	.003	-.965	-27.853	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. BOPO memiliki nilai regresi sebesar -0.090 yang menujukkan arah negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena memiliki nilai signifikan <0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa t hitung sebesar -27.853 dan t tabel 1.671 (t tabel dilihat

dari tabel dengan alfa 0,05) karena -27.853 < 1.671.

Didalam buku pintar IBM SPSS Statistik 19 dijelaskan jika nilai t hitung bernilai negatif (-) maka bilangan negatif t tidak bermakna minus (hitungan) dan pengujian hipotesis dilakukan diuji kiri, dan terletak pada area tolak H_0 dan terima H_1.[6] Menjawab dari hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan hasil variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien korelasi r sebagai berikut :

[6] Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 193.

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963[a]	.928	.927	.10925	.675

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan koefisien korelasi R = 0,963 menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independent (BOPO) terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 96,3% yang artinya BOPO memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.13

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963[a]	.928	.927	.10925	.675

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963[a]	.928	.927	.10925	.675

a. Predictors: (Constant), BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,928 artinya 92,8% perubahan variabel *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan sisanya (100% - 92,8% = 7,2%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti nilai tukar valuta asing. Maka dengan kata lain Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memberi pengaruh sangat besar terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Tahun 2016-2020.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengalisis bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA), dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana karena penguji hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan 4 variabel dalam penelitiannya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Syamzurizal yang berjudul "Pengaruh CAR *(Capital Adequacy Ratio),* NPF *(Non Performing Financing)* dan BOPO *(Biaya Operasional Perpendapatan Operasional)* terhadap ROA *(Return Of Assets)* pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia)."

Berdasarkan pengujian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa nilai t hitung -27.853 dan t tabel 1.671. Nilai t hitung -27.853 < nilai t tabel 1.671 karena nilai -27.853 terdapat pada area berpengaruh negatif pada kurva

uji t hitung regresi linier sederhana. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya koefisien regresi signifikan. Menjawab dari hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan hasil variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 0,928 artinya 92,8% perubahan variabel *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan sisanya (100% - 92,8% = 7,2%) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti nilai tukar valuta asing. Maka dengan kata lain Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memberi pengaruh sangat besar terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Tahun 2016-2020.